



## Pengaruh *Sales Growth*, *Financial Distress*, dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Pertambangan tahun 2019-2023)

Dewa Ayu Chandra Gita<sup>1</sup>, Naniek Noviari<sup>2</sup>, Ni Putu Ayu Nikita Sari Wulan<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Udayana

email : [chandraagita14@gmail.com](mailto:chandraagita14@gmail.com)

**Abstract:** *Tax constitutes the main source of revenue for the Indonesian government. The government continuously strives to improve tax compliance and system efficiency each year. Indonesia's tax ratio in 2023, which stood at 10.31%, indicates a significant potential for tax avoidance. This study aims to empirically examine the effect of sales growth, financial distress, and transfer pricing on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The data used in this study are secondary data obtained from financial statements published on the official IDX website. The research population consists of 90 companies, with 280 observations selected using purposive sampling. Data analysis was performed using EViews software. The results show that sales growth has no effect on tax avoidance, financial distress has a positive effect on tax avoidance, and transfer pricing has a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *sales growth, financial distress, transfer pricing, tax avoidance*

**Abstrak:** Pajak merupakan pendapatan utama negara Indonesia. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kepatuhan dan efisiensi sistem perpajakan setiap tahunnya. *Tax ratio* Indonesia tahun 2023 sebesar 10,31% menunjukkan adanya potensi *tax avoidance* yang cukup tinggi. Penelitian ini bermaksud guna membuktikan secara empiris pengaruh *sales growth*, *financial distress* dan *transfer pricing* pada *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Data yang dipergunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian berisikan 90 perusahaan, dengan 280 observasi sebagai sampel yang dipilih mempergunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilaksanakan mempergunakan software EViews. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya *Sales Growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, *Financial Distress* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, dan *Transfer Pricing* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

**Kata kunci:** pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing*, *tax avoidance*

### 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia setiap tahun berupaya meningkatkan kepatuhan, efisiensi, dan optimalisasi penerimaan pajak guna mewujudkan kemandirian fiskal dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat sebagai wajib pajak, yang secara langsung berkontribusi terhadap penerimaan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (UU APBN) (Darma & Al Imadah, 2023). Indikator penting yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem perpajakan suatu negara adalah *tax ratio*, yaitu rasio diantara penerimaan pajak dan *gross domestic product* (GDP). *Tax ratio* menggambarkan kapasitas pemerintah dalam mengumpulkan pajak, serta menunjukkan hubungan antara kebijakan fiskal, kepatuhan wajib pajak, dan kondisi ekonomi nasional (Yossinomita et al., 2024). Data Rasio Pajak Indonesia 2019 hingga 2023 di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Data Rasio Pajak Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Tax Ratio	9,77%	8,33%	9,11%	10,38%	10,31%

Sumber: BAPPENAS, 2024

*Tax ratio* Indonesia dalam lima tahun terakhir masih di bawah standar ideal, dengan capaian pada tahun 2023 sebesar 10,31% masih jauh dari batas minimum yang disarankan, yaitu 12% hingga 15%, yang dianggap ideal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara optimal (BAPPENAS, 2024). Rendahnya rasio pajak Indonesia mengindikasikan adanya permasalahan struktural dalam sistem perpajakan, salah satunya disebabkan oleh praktik penghindaran pajak (Rahmi et al., 2024). *Tax avoidance* ialah strategi yang wajib pajak gunakan pada perencanaan ilegal tanpa berbuat pelanggaran peraturan perpajakan (Fedora, 2021). Praktik *tax avoidance*, meskipun sah secara hukum, sering kali menimbulkan perdebatan dari sisi etika dan berdampak pada penurunan pendapatan negara.

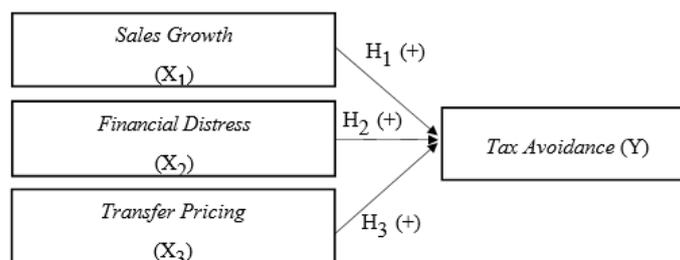
Fenomena *tax avoidance* dapat dianalisis melalui perspektif teori agensi (*agency theory*). Tax Avoidance memberikan pedoman bahwa konflik kepentingan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan dan pemilik modal (Aya et al., 2022). *Tax avoidance*, sebagai upaya perusahaan untuk menurunkan pajak melalui celah hukum yang sah, kerap digunakan sebagai alat untuk mengelola arus kas dan memperbaiki kinerja keuangan, terutama dalam kondisi tekanan tertentu. Manajer, yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan, kerap memanfaatkan celah dalam regulasi pajak untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Tindakan ini umumnya didorong oleh kepentingan pribadi, seperti mendapatkan insentif atau bonus berbasis laba setelah pajak, meskipun berisiko merugikan kepentingan jangka panjang pemilik atau pemegang saham (Handayani, 2024).

Salah satu faktor bisa mendorong terjadinya *tax avoidance*, salah satunya ialah pertumbuhan penjualan. *Sales growth* mencerminkan kinerja bisnis yang baik, tetapi dapat meningkatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Peningkatan beban pajak tersebut membuat manajemen menerapkan strategi penghindaran pajak guna mempertahankan margin keuntungan (Handayani, 2024; Nisa & Hidajat, 2024). Sejumlah penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif diantara *sales growth* dan *tax avoidance* (Darma & Al Imadah, 2023; Luthfiansyah, 2024). Penelitian yang dilaksanakan Sari & Nursyirwan (2021) mendapati temuan yang berbeda dan tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perusahaan dalam kondisi tekanan keuangan cenderung menempuh berbagai upaya untuk menurunkan beban pajak sebagai langkah efisiensi. Manajemen biasanya menerapkan strategi seperti penundaan pengakuan pendapatan atau percepatan pencatatan biaya untuk mengurangi kewajiban pajak (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasannya *financial*

*distress* berpengaruh positif pada *tax avoidance* (Marfiana & Mu'arif, 2024; Nugraha & Rahmawati, 2023). Penelitian lain menyatakan tidak didapati pengaruh yang signifikan diantara *financial distress* dan *tax avoidance* (Nisa & Hidajat, 2024).

*Transfer pricing* ialah salah satu metode *tax avoidance* yang banyak perusahaan multinasional gunakan, terutama yang beroperasi di berbagai negara. Dengan mengatur harga transaksi antar entitas pada satu grup perusahaan, perusahaan bisa mengalihkan laba ke negara bertarif pajak rendah (Aya et al., 2022). Praktik ini cukup marak terjadi di Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan, yang ditandai dengan kasus-kasus seperti yang melibatkan PT Adaro dan PT Bumi Resources (Hasibuan & Gultom, 2021). Pemerintah Indonesia merespon isu ini dengan penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 172 Tahun 2023, yang mengatur prinsip kelaziman dan kewajaran usaha pada transaksi afiliasi untuk memperkuat pengawasan terhadap *transfer pricing* (Deloitte Touche Solutions, 2024).

Pemilihan sektor pertambangan di penelitian ini sebab sektor ini mempunyai intensitas tinggi dalam aktivitas ekspor-impor dan transaksi lintas negara, sehingga berpotensi besar dalam praktik penghindaran pajak melalui mekanisme seperti *transfer pricing*. Analisis terhadap sektor ini bisa memberi gambaran lebih luas terkait dampak ekonomi dan sosial dari praktik *tax avoidance*. Penelitian ini bermaksud guna menguji pengaruh *sales growth*, *financial distress*, dan *transfer pricing* pada *tax avoidance* di perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Teori agensi memberikan acuan bahwa peningkatan *sales growth* bisa mendorong praktik *tax avoidance* selaku respons terhadap kewajiban pajak yang meningkat. Manajemen mempunyai insentif guna melaksanakan penghindaran pajak agar laba bersih yang diterima pemegang saham tidak tergerus oleh pajak yang tinggi dengan mengurangi beban pajak, meskipun langkah tersebut dapat menciptakan konflik kepentingan dengan pemegang saham dan berdampak negatif pada reputasi perusahaan di pasar. (Tendean & Febriani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiansyah (2024), Khamisan & Astuti (2023), Uliganda &

Hermi (2024), Darma & Al Imadah (2023), Tendean & Febriani (2022) menyatakan bahwasannya *sales growth* berdampak positif pada *tax avoidance*.

H<sub>1</sub>: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan teori agensi, kondisi *financial distress* dapat memperlebar konflik diantara prinsipal dan agen karena pemegang saham menginginkan perusahaan yang sehat dan transparan. Untuk menjaga hubungan tersebut, manajemen cenderung mencari cara efisien seperti penghindaran pajak guna mengurangi pengeluaran (Alfarasi & Muid, 2022). Penelitian yang dilaksanakan Pradita et al (2024) *Financial distress* ialah kondisi ketika perusahaan terjadi tekanan keuangan, namun manajemen tetap berusaha mempertahankan citra dan kinerja perusahaan agar tetap terlihat stabil. Manajemen sering kali menggunakan strategi *tax avoidance* untuk menekan beban pajak dan memperbaiki laporan keuangan. Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwasannya perusahaan yang terjadi *financial distress* mempunyai kecenderungan lebih besar guna melaksanakan *tax avoidance* demi menjaga reputasi di mata *shareholder* dan publik (Swandewi & Noviani, 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Marfiana & Mu'arif, 2024), Nugraha & Rahmawati (2023), Swandewi & Noviari (2020), A. Y. Putri & Yanti (2022) yang menyatakan *financial distress* berdampak positif pada *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: *Financial distress* berpengaruh Positif terhadap *tax avoidance*

Menurut teori agensi, manajemen berkepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuannya. Dalam keadaan ini, manajemen akan berupaya mengontrol beban pajak perusahaan supaya tidak memangkas kompensasi kinerjanya selaku agen akibat atas penurunan laba perusahaan. Oleh sebabnya, manajemen akan berupaya menghemat pajak dengan melakukan skema *transfer pricing* (Shalikhah et al., 2024). Praktik ini kerap dipergunakan perusahaan multinasional guna mengalihkan laba ke negara bertarif pajak rendah, menjadikan total pajak yang dibayar menjadi lebih rendah (Setya Nengse et al., 2023). Semakin tinggi aktivitas *transfer pricing*, maka potensi penghindaran pajak semakin besar karena perusahaan dapat mengurangi beban pajak di negara dengan tarif tinggi (Aya et al., 2022). Akibatnya, semakin sering sebuah perusahaan melaksanakan *transfer pricing*, potensi untuk penghindaran pajak cenderung meningkat, karena pajak yang harus dibayarkan di negara dengan tarif tinggi bisa diminimalkan. Makin tinggi perusahaan melaksanakan *transfer pricing* menjadikannya makin besar aksi penghindaran pajak, sebab saat tarif pajak tinggi menjadikan tanggungan beban pajak akan naik pula (Aya et al., 2022). Penelitian yang dilaksanakan Marfiana & Mu'arif (2024), Isnaini et al. (2024), Juliana & Stiawan (2022) menguraikan bahwasannya *transfer pricing* berdampak positif pada *tax avoidance*.

### H<sub>3</sub>: *Transfer Pricing* Berpengaruh Positif Terhadap *Tax Avoidance*

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini ialah perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini ialah Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI berjumlah 56 perusahaan. Teknik penentuan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*. Dipilihnya perusahaan pertambangan, karena sektor ini memiliki intensitas tinggi dalam aktivitas ekspor-impor dan transaksi lintas negara, sehingga berpotensi besar dalam praktik penghindaran pajak melalui skema seperti *transfer pricing*. Analisis terhadap sektor ini bisa memberi gambaran yang lebih luas terkait dampak ekonomi dan sosial dari praktik *tax avoidance*.

Jenis data yang dipergunakan di penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang didapat dari situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website official perusahaan yang berisikan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan di periode 2019 – 2023. Teknik Analisis data yang dipergunakan di penelitian ini ialah menggunakan *EVIIEWS*. Pertimbangan atau kriteria sampel yang dipergunakan di penelitian ini yakni: 1) Perusahaan di sektor pertambangan terlisting di BEI tahun 2019-2023 dan yang menghasilkan laba positif sepanjang periode penelitian dan 2) Perusahaan di sektor pertambangan yang menyajikan data lengkap selama periode 2019-2023 mengenai sejumlah variabel yang dipergunakan di penelitian ini.

Definisi operasional variabel di penelitian ini meliputi empat aspek utama. *Sales growth* menunjukkan rasio pertumbuhan penjualan perusahaan pertambangan dengan mengetahui pertumbuhan penjualan, maka perusahaan bisa mengestimasi besar profit yang diperoleh dan dapat mempertimbangkan strategi pengembangan dan perencanaan bisnis ke depan. Perhitungan *Sales Growth* dilaksanakan melalui penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya berikutnya dibagi penjualan tahun sebelumnya. Financial distress dilihat melalui arus kas yang negatif, tidak mampu membayar hutang perusahaan, laba yang terus menurun hingga defisit, terjadi pemberhentian hubungan tenaga kerja, dan hingga merencanakan pemberhentian operasional perusahaan (Sari & Subarjo, 2022). Variabel ini dihitung dengan model *Altman's Z-score*. *Transfer pricing* merupakan suatu upaya yang dilaksanakan perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 dalam tujuan penghindaran pajak. Dengan memanipulasi harga, membuat beban pajak yang dimiliki perusahaan semakin rendah. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan membagi piutang kepada pihak berelasi dengan total piutang. *Tax Avoidance* perhitungannya melalui

*cash cash effective tax rates (CETR)* melalui membagi pajak penghasilan yang dibayar dengan laba operasional Pengukuran ini penting karena makin rendah *CETR*, makin tinggi tingkat penghindaran pajak yang perusahaan lakukan, dan sebaliknya (Pusposari & Dewi, 2024).

Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak *EVIIEWS* (Econometric Views) untuk melakukan berbagai uji statistik, termasuk uji deskriptif, pemilihan regresi data panel mencakup uji lagrange multiplier (LM), uji chow, uji hausman, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Disamping itu, penelitian ini melibatkan pula uji hipotesis, yang mencakup uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linier berganda, uji t, analisis regresi linear sederhana, dan uji F.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.**  
Hasil Statistik Deskriptif

	SG	ZSCORE	TP	CETR
<i>Mean</i>	0,39	3,86	0,24	0,71
<i>Maximum</i>	13,89	23,97	0,98	30,06
<i>Minimum</i>	-0,50	-1,02	0,00	0,00
<i>Std. Dev.</i>	1,34	4,12	0,26	2,77
<i>Observations</i>	280	280	280	280

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasar perolehan uji statistik deskriptif di Tabel 2, penelitian ini menggunakan 280 observasi selama periode 2019–2023. Rata-rata *sales growth* perusahaan yakni 0,3945, dengan nilai maksimum 13,89 oleh BIPI (2023) dan minimum -0,50 oleh MBAP (2023). *Financial distress* memiliki rata-rata 3,8626, dengan nilai maksimum 23,97 oleh TCPI (2021) dan minimum -1,03 oleh BUMI (2021). Selanjutnya, *transfer pricing* mempunyai rata-rata yakni 0,2485, dengan nilai tertinggi 0,9851 oleh DEWA (2020) dan terendah 0,00000666 oleh MYOH (2021). Sementara itu, *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR didapati rata-rata yakni 0,7188, dengan nilai maksimum 30,06 oleh DEWA (2020) dan minimum 0,0003 oleh PTIS (2022).

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Perolehan uji uji chow di Tabel 3 memperlihatkan bahwasannya nilai Prob. Cross-section Chi-square yakni  $0,0000 < \text{nilai alpha } (0.05)$ , menjadikan  $H_0$  diterima. Menjadikan metode yang sesuai akan penelitian dan teknik terbaik guna melaksanakan uji regresi ialah melalui penggunaan *fixed effects model*.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0003

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Perolehan uji hausman di Tabel 4 memperlihatkan bahwasannya nilai Prob. Cross-section random yakni  $0,0003 < \text{nilai alpha } (0.05)$  menjadikan  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga model yang sesuai pada regresi data panel ialah *fixed effect model*.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Data Panel

Pengujian	Hipotesis	Keputusan Akhir
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
Uji Hausman	Random Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
Uji Langrange multiplier	Random Effect vs Common Effect	-

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasar temuan uji pemilihan model diantara Random Effect Model (REM), Fixed Effect Model (FEM), dan Common Effect Model (CEM), didapati bahwasannya FEM ialah model terbaik guna menjawab tujuan penelitian melalui regresi panel.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Normalitas

<i>Probability</i>	0,060
--------------------	-------

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Temuan Uji Normalitas di tabel 6 memperlihatkan bahwasannya nilai *probability* 0,060  $> \text{level of significant, yakni } 5\% (0,05)$ . Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya model regresi yang diuji telah terdistribusi normal.

**Tabel 7**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Correlation</i>	<i>Centered VIF</i>
Sales Growth	0,029018	1,002106
Financial Distress	0,631109	1,091332
Transfer Pricing	0,376991	1,089181

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian multikoleniaritas memperlihatkan bahwasannya seluruh variabel independen mendapat nilai *correlation* kurang dari 0,8 dengan nilai VIF  $< 10$ , kemudian bisa diambil kesimpulan bahwasannya model regresi di penelitian ini tidak didapati multikolinieritas dan model regresi layak dipergunakan.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	2,150873
---------------------------	----------

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Nilai Durbin-Watson 2,150873 , nilai ini jika dikomparasi dengan nilai *significance* 5%, banyak sampel 280 (n) dan banyak variabel independen (K=4) sehingga didapat nilai du dan dl ialah seperti berikut.

**Tabel 9**  
**Tabel du dan dl**

du	dl	dw	4-dU	4-dL
1,77517	1,83309	2,150873	2,22483	2,16691

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Nilai DW 2,150873 > (du) yakni 1,77517, namun 4-du 4-1,77517 = 2,22483, menjadikannya bisa diambil kesimpulan bahwasannya data telah lolos uji autokorelasi melalui penggunaan Durbin Watson test.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Prob. F (3,270)	0,1662
-----------------	--------

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 10 memperlihatkan bahwasannya nilai probability yakni 0,1662 > 05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya tidak terjadi heteroskedastisitas di data panel yang diuji.

**Tabel 11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Persamaan	R Square	Adjusted R Square
$Y = 0,020570 - 0,010813 X_1 + 0,674780 X_2 + 0,112053 X_3 + e$	0,8907	0,86122

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan besaran pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diperlihatkan melalui nilai determinasi (*adjusted R Square*) yakni 0,86122, bermakna bahwasannya 86,122% variasi tax avoidance dipengaruhi variasi *sales growth*, *financial distress*, dan *transfer pricing*, dan 13,878% lainnya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak ada di penelitian ini.

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Sales Growth (X1)	-0,010813	-0,738008	0,4613
Financial Distress (X2)	0,674780	29,10002	0,0000
Transfer Pricing (X3)	0,112053	4,561256	0,0000
Konstanta	0,020570	0,297853	0,7661

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasar perolehan uji validasi data panel mempergunakan uji hausman dan uji chow, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) di penelitian ini ialah model paling baik guna menjawab tujuan penelitian, menjadikannya didapat model persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0,020570 - 0,010813 X_1 + 0,674780 X_2 + 0,112053 X_3 + e$$

Nilai koefisien regresi variabel *sales growth*, *financial distress*, dan *transfer pricing* mempunyai nilai probabilitas <0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasannya *financial distress*,

dan *transfer pricing* berdampak signifikan pada variabel *tax avoidance*, disisi lain variabel *sales growth* tidak berdampak signifikan pada variabel *tax avoidance*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya *sales growth* tidak berdampak pada *tax avoidance* di perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak dengan otomatis mendorong manajemen guna melaksanakan penghindaran pajak. Manajer cenderung berfokus pada stabilitas kinerja jangka panjang serta menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Perspektif teori agensi mendukung hasil ini, di mana manajemen bertindak sesuai kepentingan jangka panjang pemegang saham, tidak semata-mata guna meningkatkan efisiensi jangka pendek melalui strategi penghindaran pajak. Penelitian ini selaras akan temuan sebelumnya dari Mahdiana & Amin (2020); Aprianto & Dwimulyani (2019); Ari & Sudjawoto (2021); Wahyuni & Wahyudi (2021) yang mendapati bahwasannya *sales growth* tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Hipotesis kedua penelitian ini dinyatakan bahwasannya *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tingginya nilai *Z-Score* memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta rendahnya risiko mengalami *financial distress*. Peningkatan nilai *Z-Score* diikuti oleh kenaikan nilai CETR yang mencerminkan rendahnya tingkat praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang ada pada kondisi keuangan yang baik berkecenderungan lebih besar guna membayar pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam situasi tekanan keuangan, manajer berkecenderungan membuat keputusan yang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, salah satunya melalui pengurangan beban pajak mempergunakan praktik *tax avoidance*. Strategi yang sering digunakan mencakup pengalihan pendapatan (*income shifting*), penundaan pembayaran pajak (*tax deferral*), dan pemanfaatan kerugian fiskal untuk menekan pengeluaran kas dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini selaras akan penelitian yang dilaksanakan (Uliganda & Hermi, 2024; Marfiana & Mu'arif, 2024; Nugraha & Rahmawati (2023); Swandewi & Noviari (2020); A. Y. Putri & Yanti (2022).

Hipotesis ketiga penelitian ini dinyatakan bahwasannya *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tingginya nilai rasio *transfer pricing* memperlihatkan bahwasannya perusahaan berkecenderungan tidak menjalankan praktik penghindaran pajak. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan piutang pada pihak berelasi diikuti oleh kenaikan CETR, yang mencerminkan menurunnya kecenderungan *tax avoidance*. Syarif et al. (2024) menguraikan bahwasannya praktik *transfer pricing* yang sesuai akan prinsip kelaziman dan kewajaran usaha bisa mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak.

Temuan ini selaras akan teori agensi, yang menguraikan bahwasannya manajer memiliki insentif guna menjaga reputasi dan kinerja perusahaan di mata pemilik saham melalui peningkatan laba setelah pajak. *Transfer pricing* dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Marfiana dan Mu'arif (2024), Isnaini et al. (2024), serta Juliana dan Stiawan (2022).

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasar analisis data dan pembahasan yang sudah disampaikan, berikutnya bisa disusun kesimpulan seperti berikut. *Sales growth* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Hal ini bermakna bahwasannya tingginya penjualan pada suatu perusahaan tidak berimbas akan *tax avoidance*. *Financial distress* berdampak positif pada *tax avoidance*. Hal ini bermakna bahwasannya besarnya tingkat nilai *z-score* pada *financial distress* sebuah perusahaan berdampak pada *tax avoidance*. *Transfer pricing* berdampak negatif pada *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwasannya makin tinggi nilai *transfer pricing* menjadikan kecenderungan perusahaan menjalankan *tax avoidance* makin rendah.

Namun, Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ada sejumlah saran yang bisa diajukan. pada pemerintah, disarankan pemerintah perlu memperkuat pengawasan terhadap transaksi afiliasi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip kewajaran. Penegakan hukum yang konsisten serta dokumentasi *transfer pricing* yang ketat dapat mencegah praktik *tax avoidance*. Bagi perusahaan dan investor, disarankan agar perusahaan perlu mengelola risiko pajak melalui tata kelola yang akuntabel dan transparan. Praktik *transfer pricing* yang sesuai ketentuan akan meningkatkan kredibilitas. Investor perlu mempertimbangkan aspek *financial distress* dan kepatuhan pajak dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk Peneliti Berikutnya, disarankan guna mempertambah variabel lain misalnya ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kualitas audit dalam meneliti *tax avoidance*. Selain itu, penggunaan sektor industri lain dan waktu pengamatan yang lebih panjang dapat memberikan temuan yang lebih general dan akurat.

## REFERENSI

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/https://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–14. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Aya, K. M. L., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Transfer Pricing dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Bahtiar, N., Zahro, R. A., & Pudyastomo, P. (2024). OECD dan IGF Kolaborasi Rilis Kerangka Kerja Transfer Pricing Penjualan Mineral. *Muc Consulting*. <https://muc.co.id/id/article/oecd-dan-igf-kolaborasi-rilis-kerangka-kerja-transfer-pricing-penjualan-mineral>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). In *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1–8.
- Darma, S. S., & Al Imadah, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 234–254. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Deloitte Touche Solutions. (2024). *Indonesia Transfer Pricing Alert January 2024*.
- Fedora, C. W. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Universitas Buddhi Dharma*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I., & Handayani, W. S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-

- 2023). *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Hapsari, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 -2018. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 59–65. <https://doi.org/10.31942/akses.v14i2.3269>
- Hariani, A. (2023). Ini Strategi Pemerintah Hadapi Praktik Transfer Pricing. *PAJAK.COM*.
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). Pengaruh Praktik Transfer Pricing terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Tekesnos*, 3(2), 88–96. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2402>
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808–822. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2327>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliana, D., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 283–291. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.804>
- Khamisan, M. S. P., & Astuti, C. D. (2023). The Effect of Capital Intensity, Transfer Pricing, and Sales Growth On Tax Avoidance with Company Size as A Moderation Variable. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(3), 709–720. <https://doi.org/10.36418/devotion.v4i3.419>
- Kompas. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Kurniati, D. (2024). Rasio Pajak 2023 Menurun, Ini Kata Sri Mulyani. *DDTCNews*.
- Luthfiansyah, M. R. (2024). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(5). <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.254>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marfiana, D. R., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 412–425. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.194>

- Nisa, C., & Hidajat, S. (2024). *Pengaruh Sales Growth , Financial Distress , dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022 ).* 4, 17003–17016.
- Nugraha, A. S., & Rahmawati, I. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Good Corporate terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.47134/innovative.v3i1.14>
- Pradita, M. E., Mubarakah, N. N., & Suprianik. (2024). Strategi Pencegahan Dan Pemulihan Financial Distress Untuk Menyelamatkan Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 596–601.
- Priyanti, M. W. A., & Riharjo, I. B. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–15. [www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama dan Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118.
- Putra, F. S., & Farida, Y. (2024). Domestic Transfer Pricing Adjustments: A Zero-Sum-Game of State Tax Revenue? A Tax Supervision Case Study in the Tax Office. *Scientax*, 5(2), 148–167. <https://doi.org/10.52869/st.v5i2.557>
- Putri, A. Y., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
- Rahmi, I., Handayani, D., & Heriyanto, R. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Peghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.*, 1(3), 161–172.
- Ramadani, A. E., & Umaimah, D. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Manajemen laba, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 137–147. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/7993>
- Sari, K., & Subarjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Setya Nengse, I., Rahmawati, E., & Herawati, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 1–15.
- Shalikha, H. A., Fachrurrozie, & Pratista, A. R. H. (2024). Pengaruh Political Connection, Transfer Pricing, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Unnes Journal*, 1–8.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–14.

<https://docplayer.info/126572465-Pengaruh-manajemen-laba-umur-perusahaan-ukuran-perusahaan-dan-pertumbuhan-penjualan-terhadap-tax-avoidance.html>

- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020). *Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)*, 1(1). [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Sudibyoy, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sugiono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Tarigan, S. M., Anjani, I. D., & Tallane, Y. Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 285–292. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.241>
- Tendean, M., & Febriani, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *JAKOB: Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 1(2), 75–88.
- Uliganda, R. M., & Hermi, H. (2024). Pengaruh Financial Distress , Intensitas Asset Tetap dan Sales Growth pada Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2019 - 2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 1523–1536.
- Umiyati. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1), 6.